

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Muhammadiyah Toboali

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada santri sehingga kebijakan tersebut bisa membawakan hasil sebagaimana yang diharapkan. Proses pelaksanaan implementasi bisa dimulai dari tujuan kebijakan yang telah ditetapkan, suatu program yang telah dirancang, dan dana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan teknik yang telah bekerja sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan.

Implementasi kebijaksanaan bukanlah hanya sekedar berhubungan dengan mekanisme, menjelaskan keputusan ke dalam prosedur melalui saluran birokrasi, menyangkut masalah konflik, dan siap memperoleh dari suatu kebijaksanaan. Adapun menurut bapak Supiandi implementasi bimbingan kelompok di sekolah masih dilaksanakan sebagai salah satu rutinitas kegiatan di sekolah, dengan merancang tahapan-tahapan perencanaan implementasi bimbingan kelompok dengan baik dan bertahap agar bisa menghasilkan siswa yang berkualitas seperti yang diharapkan.¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa menurut Hartinah di dalam implementasi kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu: tahap pembentukan, tahapan peralihan, tahapan inti dan tahapan pengakhiran.² Namun para, bapak/ibu guru yang melaksanakan implementasi bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Toboali hanya menggunakan tiga tahapan-tahapan

¹ Supiandi, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Toboali pada tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi..., hlm. 132

pelaksanaan implementasi bimbingan kelompok dari beberapa tahapan-tahapan yang telah disebutkan di atas. Ada satu tahapan yang tidak digunakan oleh bapak/ibu guru di sekolah, yaitu tahapan peralihan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa tahapan peralihan ialah pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Berkaitan dengan tahapan peralihan yang tidak digunakan ini, menurut ibu Evi Susanti ialah karena pada tahapan ini sudah merangkum pada tahapan pertengahan atau tahapan inti.³

1. Tahapan Awal

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok. Menurut bapak Supiandi pada tahapan awal atau tahapan pengenalan, setiap siswa saling memperkenalkan diri, agar mampu menciptakan keakraban dan suasana yang menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar terlibat langsung dalam interaksi bimbingan kelompok.⁴

2. Tahapan Inti

Tahapan ini merupakan tahapan pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas di dalam penerapan bimbingan kelompok. Menurut ibu Evi Susanti selaku guru BK yang memberikan bimbingan kelompok kepada para siswi di SMA Muhammadiyah Toboali bahwa pada tahapan ini merupakan kesempatan kepada para siswa untuk mulai

³ Evi susanti, *Wawancara*, Guru BK di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

⁴ Supiandi, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Toboali pada tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

membahas permasalahan anggota kelompok, mengemukakan pendapat masing-masing, dan saling berinteraksi satu sama lain. Pada tahapan ini lah setiap siswa mengarahkan diri untuk mencapai tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok.⁵

3. Tahapan Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta mengevaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok. Setelah memberikan bimbingan kelompok kepada para siswa, para pembimbing akan mengevaluasi kembali permasalahan para siswa, agar para pemimpin bisa memberikan solusi bagi permasalahan siswa, dan juga melatih siswa supaya bisa mengatasi permasalahannya dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok merupakan layanan yang terarah dan teratur, dengan melalui tahapan-tahapan yang ada ketika melaksanakan bimbingan kelompok.

B. Hasil Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Hasil Bimbingan Emosional Siswa di SMA Muhammadiyah Toboali

Hasil dari bimbingan kelompok ialah menyampaikan informasi dari aktivitas kelompok, seperti membahas masalah pribadi, pendidikan, karir, pekerjaan, dan masalah sosial. Dalam layanan bimbingan kelompok, individu atau konseli bisa diarahkan untuk mengemukakan pendapat tentang suatu permasalahan bersama, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan membicarakan topik-topik penting, dan yang dibahas dalam kelompok.

Sebagaimana yang telah diketahui sebelumnya bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional yang ada pada individu itu tidak timbul dari dirinya

⁵ Evi susanti, *Wawancara*, Guru BK di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya rangsangan yang mengenai objek. Supaya terlaksananya layanan bimbingan kelompok, perlu dibentuk kelompok santri terlebih dahulu. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap dan kelompok tidak tetap. Kelompok tetap ialah anggotanya tetap dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan. Dan kelompok tidak tetap, misalnya kelompok tersebut dibentuk untuk tujuan tertentu.

Bapak Supiandi menyatakan bahwa di sekolah di dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara rutin yakni satu minggu sekali, hal tersebut dilakukan berulang-ulang agar permasalahan siswa bisa terkontrol dengan baik, serta melatih para siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya.⁶ Berdasarkan observasi bahwa menurut penulis hal yang dilakukan oleh bapak Supiandi merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, karena pada dasarnya segala sesuatu harus dilakukan secara berulang-ulang supaya mendapatkan hasil yang maksimal, dan juga bisa mengetahui permasalahan-permasalahan santri serta memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa.⁷

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap tingkah laku santri, bahkan keberhasilan santri di dalam karinya, dapat dilihat melalui kekuatan emosi yang bisa lebih dominan dari pada kekuatan logikanya. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional di dalam pembelajaran siswa untuk keberhasilan santri yakni menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, mengembangkan sikap empati pada santri, menciptakan pembelajaran yang demokratis, membantu siswa menemukan solusi dalam setiap masalah, merespon setiap perilaku siswa secara positif, menjadi contoh dalam

⁶ Supiandi, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Toboali pada tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

⁷ *Observasi*, Kegiatan Pembekalan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 26 Februari-Juni 2024.

menegakkan aturan dan kedisiplinan, memberikan kebebasan pada santri dalam berfikir kreatif serta berpartisipasi secara aktif.

Menurut ibu Evi Susanti bahwa para bapak/ibu guru harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan menentukan kegiatan kelompok dengan pokok pembahasan yang mereka pilih sendiri, bapak/ibu guru harus memberikan contoh kepada para siswa, agar para siswa tidak hanya mendapatkan materi dari para bapak/ibu guru, akan tetapi siswi juga bisa belajar dari apa yang mereka lihat dari para pembimbing di sekolah, hal itu tidak lepas dari pengawasan para pembimbing.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode yang diaplikasikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Muhammadiyah Toboali melalui bimbingan kelompok diantaranya ialah, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, pemberian informasi, pemecahan masalah (*problem solving*), dan organisasi. Dari metode-metode yang digunakan diharapkan dapat membuat setiap siswa aktif dalam berpendapat, siswa dapat berinteraksi secara aktif, siswa memiliki empati, siswa dapat mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, siswa dapat membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitar dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap siswa yang bernama Ahmad Fajar bahwa bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah sangat bagus untuk melatih kecerdasan emosional siswa, karena dengan adanya bimbingan kelompok yang diberikan oleh bapak/ibu guru membuat siswa jauh lebih baik dari sebelumnya, perilaku bapak/ibu guru juga sangat baik dalam memberikan solusi pada permasalahan siswa.⁹ Begitu juga menurut siswi yang bernama Anggi Sri Tirta bimbingan kelompok yang diberikan kepada

⁸ Evi susanti, *Wawancara*, Guru BK di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

⁹ Ahmad Fajar, Siswa Putra SMA Muhammadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2024, di Pangkalpinang

siswa sangat baik dan selalu dilakukan terus menerus setiap minggunya, perilaku bapak/ibu guru dalam memberikan solusi pada permasalahan siswa juga sangat baik, dan membuat siswa nyaman.¹⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bapak/ibu guru dan juga beberapa siswa yakni di dalam memberikan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa memang harus konsisten untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah mendengarkan pendapat para siswa bahwa bapak/ibu guru juga memberikan pelayanan yang baik sehingga bisa membuat siswa nyaman. Maka dengan kenyamanan yang telah dirasakan oleh siswa maka para siswa pun dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh bapak/ibu guru pembimbing.

Akan tetapi menurut siswi yang bernama Jeslin Farhan menyatakan bahwa bimbingan kelompok yang diberikan oleh bapak/ibu guru sangat baik, akan tetapi terkadang membuat suasana sangat dingin dan menakutkan atau menegangkan.¹¹ Contohnya jika ada pelanggaran berat yang dilakukan oleh siswa. Contoh pelanggaran berat yang dilakukan oleh siswa di sekolah, mengambil barang teman tanpa meminta izin terlebih dahulu (mencuri), keluar dari sekolah tanpa izin pengurus (kabur), bolos sekolah, berkelahi, dan lain-lain.¹²

Berdasarkan keterangan dari siswa, bahwa siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan diberikan hukuman. Hukuman yang dimaksud ialah hukuman yang mendidik dan juga bisa membuat siswa sadar akan kesalahannya, dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan lagi. sebagaimana menurut siswa yang bernama Abdullah Haddad Mujaddidi, menyatakan bahwa apabila santri di sekolah melakukan sebuah pelanggaran, maka santri

¹⁰ Anggi Sri Tirta, Siswi SMA Muhammadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024, di Toboali.

¹¹ Jeslin Farhan, Siswi SMA Muhammadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024, di Toboali.

akan menerima sangsi hukuman, seperti cukur rambut (botak). menghafal kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris, pidato tiga bahasa, membersihkan lingkungan pondok, dan lain sebagainya. Yang pastinya hukuman yang diberikan yaitu hukuman yang mendidik para santri agar kedepannya lebih baik.¹²

Begitu juga pernyataan yang dinyatakan oleh siswi yang bernama Nadila Afrilia bahwa siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan di sekolah, maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman, seperti: membersihkan lingkungan sekolah, menyapu daun berguguran, berpidato, menghafal hapalan surah pendek, berdiri di lapangan, membersihkan wc dan lain sebagainya.¹³

Sedangkan menurut Nadila Afrilia saat pertama kali dia mendapatkan hukuman, dia merasa jengkel dan tidak terima atas hukuman yang diberikan kepadanya, karena baginya hukuman tersebut melelahkan dan sangat berat untuk dikerjakan. Akan tetapi lambat laun ia menyadari bahwa hukuman yang diberikan justru membuat dirinya lebih baik dari sebelumnya, dan juga hukuman yang diberikan seperti menghafal hapalan surat pendek.

Ibu Evi Susanti membenarkan bahwa jika ada salah satu siswa yang melanggar peraturan sekolah, maka siswa harus siap dengan konsekuensinya, yakni santri yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Akan tetapi peraturan yang diberikan bertujuan untuk memperingati siswa supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan mengajari siswa untuk bertanggungjawab atas kesalahan yang dilakukannya.¹⁴

¹² Abdullah Haddad Mujaddidi, Siswa SMA Muhammadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024, di Toboali.

¹³ Nadila Afrilia Siswa SMA Muhammadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024, di Toboali.

¹⁴ Evi susanti, *Wawancara*, Guru BK di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

Sementara itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ringan masih bisa ditoleransi atau dimaafkan, akan tetapi jika siswa berulang-ulang melakukan pelanggaran yang berat, maka orangtua dari siswa yang melanggar peraturan sekolah tersebut akan dipanggil untuk menghadap pengasuh sekolah. Jika pelanggaran demi pelanggaran masih dilakukan oleh siswa, maka siswa tersebut akan dipulangkan atau di keluarkan dari sekolah.

Berdasarkan observasi, informasi yang peneliti dapatkan bahwa siswa yang pernah di keluarkan dari sekolah yang melakukan pelanggaran berat yakni mencuri dan juga merokok. Akan tetapi siswa tersebut tidak langsung di keluarkan begitu saja, melainkan sudah melalui tahapan demi tahapan, seperti memberi saran atau membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, perjanjian untuk tidak melakukan kesalahan yang sama, diberi hukuman yang mendidik, dipanggil orangtua atau wali siswa harus menghadap kepala sekolah, dan yang terakhir di keluarkan dari pondok.

Selanjutnya siswa yang berprestasi juga akan diberikan hadiah, sebagaimana Putri Handayani mengatakan bahwa siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah sebagai apresiasi dan sebagai tauladan atau contoh untuk teman-teman yang lain, misalnya berprestasi dibidang akademik, maka akan diberikan penghargaan berupa teropi atau piala, piagam penghargaan pujian dan lain sebagainya.¹⁵ Dan menurut Nadila Indriani ialah siswi yang berprestasi akan mendapatkan hadiah, misalnya setiap akhir semester santri yang berprestasi akan di umumkan di depan siswa-siswa yang lain, sehingga itu merupakan kebanggaan bagi diri sendiri dan kebanggaan bagi sekolah, agar menjadi contoh bagi siswa-siswa yang lain.¹⁶

¹⁵ Putri Handayani Siswa SMA Muhummadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024, di Toboali.

¹⁶ Nadila Afrilia Siswa SMA Muhummadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024, di Toboali.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa yang pernah mendapatkan hadiah dari prestasi yang diraih ialah, siswa tersebut mengatakan bahwa ia merasa bangga dan senang bisa meraih dari apa yang ia usahakan dan bisa memotivasi teman-teman yang lain supaya lebih giat belajar untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil, serta disamping belajar dan berusaha harus diiringi dengan berdoa kepada Allah.

Dari permasalahan di atas dengan melakukan bimbingan kelompok maka layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk mencegah berkembangnya suatu masalah atau memberikan jalan keluar dari kesulitan yang dialami para siswa. Bimbingan kelompok dapat berupa aktivitas kelompok, atau penyampaian informasi dalam membahas berbagai problem masalah siswa seperti: masalah pribadi, pendidikan, pekerjaan, karir, dan masalah sosial lainnya. Dalam layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak bermusyawarah bersama untuk mengemukakan pendapat untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah-masalah yang terjadi.

Topik-topik penting yang dimaksud diantaranya ialah: mengembangkan nilai-nilai yang positif, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan siswa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar dalam hal-hal yang berkenaan dengan masalah-masalah siswa, misalnya masalah pribadi, pendidikan, pekerjaan, karir, sosial, dan masalah lainnya. Serta memberikan layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, bimbingan harus fleksibel sesuai dengan program pendidikan pesantren. Setelah diberikan bimbingan kelompok, kecerdasan emosional siswa lebih baik dari sebelumnya. Mereka telah melewati berbagai proses demi proses. Apabila dilihat dari salah satu kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar, siswa telah memiliki empati terhadap teman-temannya, maka para siswa sudah memiliki ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi.

Adapun Menurut ibu Evi Susanti yakni setelah dilakukan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Toboali para pembimbing akan mengawasi dan mengevaluasi permasalahan siswa, agar bisa melihat kekurangan apa yang mesti pembimbing perbaiki kedepannya demi meningkatkan kecerdasan emosional para siswa. Para pembimbing akan memberikan arahan dalam menyelesaikan masalah para siswa, dan melakukan konseling kepada siswa, karena setiap permasalahan siswa berbeda-beda. Pembimbing juga akan merespon setiap perilaku positif maupun negatif para siswa, karena itu bagian dari penerapan dalam meningkatkan kecerdasan emosional para siswa.¹⁷

Kecerdasan emosional sebagai himpunan dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan orang lain melalui informasi, bimbingan pikiran serta tindakan. Kecerdasan emosional menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasari oleh kesadaran diri, empati, motivasi diri, kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Untuk melihat hasil dari bimbingan kelompok kepada para siswa, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada bapak/ibu guru dan para siswa untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok, apakah para siswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi atau rendah.

Menurut bapak Supiandi mengungkapkan bahwa sebelum diberikan bimbingan kelompok kepada para siswa, kecerdasan emosional siswa atau perilaku siswa kurang baik, seperti halnya dalam empati atau kepedulian terhadap teman, orang lain maupun terhadap lingkungan sekitar. Hal itu dapat dilihat dari pertama kali mereka datang ke sekolah, ketika diantar oleh orangtua mereka ke sekolah, mereka sibuk dengan dunia mereka masing-masnu

¹⁷ Evi susanti, *Wawancara*, Guru BK di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

tanpa memperdulikan orang-orang yang ada disekitar mereka. kemungkinan dipengaruhi dari latar belakang yang berbeda-beda dan pendidikan sebelumnya pun berbeda-beda.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah, peneliti melihat beberapa siswa tanpa diperintahkan oleh siapa pun mereka bersalaman kepada bapak/ibu guru, dan mereka menundukkan kepala ketika ada bapak/ibu guru yang melewati mereka, serta peneliti juga melihat siswa yang mengambil sampah yang ada dilantai dan langsung membuang sampah tersebut ke tempat sampah, hal itu merupakan bagian dari empati siswa terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.¹⁹

Sedangkan menurut ibu Evi Susanti kecerdasan emosional siswa sebelum mendapatkan bimbingan kelompok masih biasa-biasa saja, hal itu juga bisa dilihat dari keaktifan berkomunikasi para siswa, misalnya cara mereka berkomunikasi dengan teman-temannya maupun cara mereka berkomunikasi terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Pada awalnya mereka lebih menutupi diri, menyendiri, pendiam, kurang sopan, kurang disiplin, dan juga pasif.²⁰

Setelah diberikan bimbingan kelompok, Alhamdulillah kecerdasan emosional siswa lebih baik dari sebelumnya, karena sudah melewati tahapan demi tahapan, mereka lebih aktif bertanya di kelas, kreatif, dan ramah terhadap bapak/ibu guru maupun teman-temannya. Setelah diberikan bimbingan kelompok apabila dilihat dari perubahan para siswa yang semakin meningkat, maka bisa dikatakan bahwa mereka sudah memiliki ciri-ciri kecerdasan emosional.

¹⁸ Supiandi, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Toboali pada tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

¹⁹ *Observasi*, Kegiatan Pembekalan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 26 Februari-Juni 2024.

²⁰ Evi susanti, *Wawancara*, Guru BK di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 29 Juni 2024, di Toboali.

Pada dasarnya ciri-ciri siswa yang sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ialah sebagai berikut pandai mengendalikan diri, mampu beradaptasi, dapat dipercaya, bisa menyelesaikan konflik, memiliki sikap empati, mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, optimis, memiliki motivasi diri untuk menghadapi tantangan yang menghadang, mampu berekspresi, inisiatif, kreatif, berbahasa yang sopan, dan menyukai hal-hal yang baru.

Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa mengenai tanggapan maupun tindakan ketika ada teman yang sakit ialah sebagai berikut: menurut siswa yang bernama Abdul Basit menyatakan bahwa ketika ada teman yang sakit, biasanya hal yang dilakukan ialah melaporkan kebagian kesehatan, menjenguk teman yang sakit, memberikan semangat, mendoakannya agar penyakitnya segera diangkat dan mendoakannya agar diberi ketabahan serta semoga dengan diberikan penyakit sebagai pelabur dosa-dosa di masa lalunya.²¹

Selanjutnya berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa mengenai cara mereka meningkatkan kepercayaan diri mereka. Menurut Arman Maulana menyatakan bahwa cara dalam meningkatkan kepercayaan diri ketika akan tampil di depan umum, yakni dengan berlatih sebelum tampil, berlatih agar bisa menguasai panggung, optimis bahwa saya bisa menampilkan yang terbaik, dan tak lupa berdoa kepada Allah.²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru kepada para siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap keterampilan berkomunikasi bahwa, di sekolah menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, dan memberikan kebebasan

²¹ Abdul Basid, Siswa SMA Muhammadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024, di Toboali.

²² Arman Maulana, Siswa SMA Muhammadiyah Toboali, *Wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024, di Toboali.

pada siswa dalam berfikir kreatif serta berpartisipasi secara aktif. Dimana setiap satu minggu akan dilaksanakan tiga kali pelatihan pidato, para siswa dilatih berpidato tiga bahasa yakni (bahasa Arab, bahasa Inggris, dan juga bahasa Indonesia) di depan para audien (penonton).²³

Hal itu merupakan salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dimana mereka harus mempertanggung jawabkan tugas atau amanah yang telah diberikan, mereka juga sangat antusias dalam berpidato dan mendengarkan siswa yang sedang bertugas serta menghargai ketika ada siswa yang sedang berpidato di depan.

Bedasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan bimbingan kelompok kepada para siswa SMA Muhammadiyah Toboali maka para siswa sudah memiliki ciri-ciri kecerdasan emosional. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Danil Goleman bahwa ciri- ciri siswa yang sudah memiliki kecerdasan emosional diantaranya ialah sebagai berikut: siswa mampu memotivasi diri sendiri, siswa mampu menghadapi frustrasi, siswa mampu mengatur suasana hatinya, dan siswa memiliki empati terhadap lingkungan sekitar.

²³ *Observasi*, Kegiatan Pembekalan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Muhammadiyah Toboali, Tanggal 26 Februari-Juni 2024.